

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERORIENTASI HOTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA

Iffah Agustin Kusumaningtyas<sup>1</sup>, Sandha Soemantri<sup>2</sup>, Sayyidati Marlinda Yunita<sup>3</sup>  
SD Islam Al Mubarak<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>2</sup>, SD Negeri Argosari 02<sup>3</sup>  
[Iffahkusumaningtyas58@guru.sd.belajar.id](mailto:Iffahkusumaningtyas58@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>, [sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id](mailto:sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** This research was conducted with the aim of improving the learning outcomes of class 5 students on the properties of light. This research uses a classroom action research model (PTK). This PTK step consists of 2 cycles, each cycle is completed in one week. The research subjects are 5th grade students at Al Mubarak Islamic Elementary School semester 1 of the 2023/2024 academic year. The instruments used in the activity are namely written tests, documentation and observation, while evaluation focuses on test-based processes and results. The research results show that the use of Problem Based Learning (PBL) is able to improve students' learning outcomes. This can be seen in the IPAS score which has increased sharply, from 60% completeness KKTP in cycle I and increased to 95% in cycle II. The cycle ends when learning completeness reaches more than 85% in cycle II.

**Keywords:** learning outcomes, Problem Based Learning, concrete object

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah PTK ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus diselesaikan selama satu minggu. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SD Islam Al Mubarak semester 1 tahun akademik 2023/2024. Instrumen yang diterapkan dalam kegiatan yaitu tes tulis, dokumentasi, dan observasi, sedangkan evaluasi berfokus pada proses dan hasil berbasis tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) dan media benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai Formatif yang meningkat tajam, dari 60% ketuntasan KKTP pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Siklus diakhiri ketika ketuntasan belajar mencapai lebih dari 85% pada siklus II.

**Kata kunci:** , Hasil belajar, Problem Based Learning, benda konkret

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Gagne dan Briggs dalam Syaiful (2010), pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Sedangkan menurut Sardiman (2010) dalam jurnal Suryadi (2014) Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran terdapat proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi aktif antara peserta didik dan guru, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif. Ada enam jenis model pembelajaran menurut Komalasari (2010) dalam Ellisa (2021) yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: 1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning), 2. Model

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning), 3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning), 4. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching), 5. Model Pembelajaran Inkuiri, 6. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (Concept Learning).

Berdasarkan observasi, peserta didik kelas 5 SD Islam Al Mubarak mengalami kesulitan saat dihadapkan pada soal HOTS dan mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai KKTP. Maka dari itu observer menerapkan model problem based learning dalam penelitiannya. Menurut Mustamilah (2015) dalam Setyaningrum (2018) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Sehingga pembelajaran yang berlangsung guru hanya sebagai fasilitator dan siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Soetiono, dkk (2012) dalam Suliyati, dkk (2017) Model PBL memfokuskan pada apa yang sedang dipikirkan oleh peserta didik pada saat mereka melakukan kegiatan. PBL memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik mempertahankan/menerapkan pengetahuan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang menghadirkan sebuah masalah untuk peserta didik guna ditemukannya solusinya. Pembelajaran model ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Dari keaktifan dan berpikir kritis inilah, peserta didik akan mampu mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

Dalam jurnal Misykat, Nurrita (2018) menuliskan Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Keberhasilan proses pembelajaran selain menerapkan model pembelajaran inovatif, diperlukan juga adanya media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif yaitu media konkret. Febriana (2022) menuliskan tujuan penggunaan media benda konkret adalah untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa karena penggunaan media konkret menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Media konkret ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, melalui penelitian ini, peneliti akan menelusuri upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning pada materi sifat-sifat cahaya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Sukardiono (2015) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Dalam PTK tindakan yang dilakukan bersifat siklik artinya terdapat siklus-siklus atau perulangan. Tindakan-tindakan dalam PTK terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November, tepatnya pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024 dilaksanakan di SD Islam Al Mubarak yang berlokasi di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 5 yang berjumlah 13 peserta didik, terdiri atas 7 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Objek kajian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi sifat-sifat cahaya.

Adapun Strategi yang dipilih adalah menerapkan model PBL, guru menyiapkan media berupa benda konkret dan puzzle tentang sifat-sifat cahaya, guru merancang bahan ajar dan LKPD disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan disajikan dengan tampilan yang menarik, guru membuat soal evaluasi dengan kemampuan peserta didik.

Eksplorasi yang digunakan menggunakan teknik PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena jika dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan kekurangan, maka persiapan dan pelaksanaan kegiatan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan yang ideal tercapai.

Dalam rencana penelitian aktivitas model Kemmis dan McTaggart, terdapat tiga tahapan penelitian aktivitas, yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah kegiatan dilakukan, diperlukan informasi hasil tes peserta didik sebelum siklus dimulai. Informasi akan dikumpulkan melalui tahapan pra-siklus.

Proses yang dilakukan adalah: Tahap Persiapan, Guru dengan bimbingan dosen dan guru pamong mendesain pembelajaran yang inovatif. Tahap Pelaksanaan, Guru melaksanakan desain pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan sintaks PBL. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap Evaluasi dan Refleksi, Merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menyelesaikan permasalahan atau belum. Serta menentukan rencana tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya

Kegiatan dilakukan dalam satu prasiklus serta dua siklus penelitian. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi adalah semua tindakan yang menjadi bagian dari setiap siklus penelitian. Sumber informasi dari kajian ini yaitu seluruh latihan pada pembelajaran yang terdapat pada topik pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik kelas 5 di SD Islam Al Mubarak pada Semester ganjil tahun akademik 2023/2024 diantaranya yaitu: 1) Hasil belajar peserta didik merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian. 2) Hasil persepsi. Prosedur pemilahan informasi yang digunakan adalah a) Observasi, yaitu dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati yang dibuat oleh kolaborator dengan memperhatikan dan mencatat cara latihan pembelajaran yang paling umum. b) Dokumentasi, kegiatan dalam pengambilan foto dan gambar peneliti selama menjalani pendidikan dan selama mengumpulkan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peneliti. Instrumen eksplorasi diantaranya lembar observasi dan tes ketuntasan belajar. Lembar observasi dilengkapi dengan latihan yang dilakukan oleh peserta didik dan latihan yang dilakukan oleh instruktur untuk mengubah latihan peserta didik.

Meskipun demikian, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, khususnya untuk mengukur ketercapaian belajar pada peserta didik dalam mencapai ketercapaian individual dan ketercapaian klasikal.

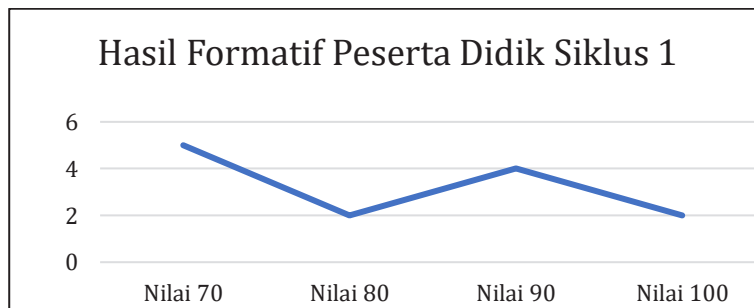
Tanda ketuntasan penelitian dalam peninjauan ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 di SD Islam Al Mubarak dengan nilai KKTP sebesar 85, serta ketercapaian secara klasikal sebesar 93% dari jumlah peserta didik.

**HASIL**

Pada siklus 2, penulis menerapkan model *Problem Based Learning* dan juga menggunakan media benda konkret. Penerapan PBL dan media benda konkret sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diperoleh data sebagai berikut ini. Data nilai hasil formatif disajikan berupa tabel.

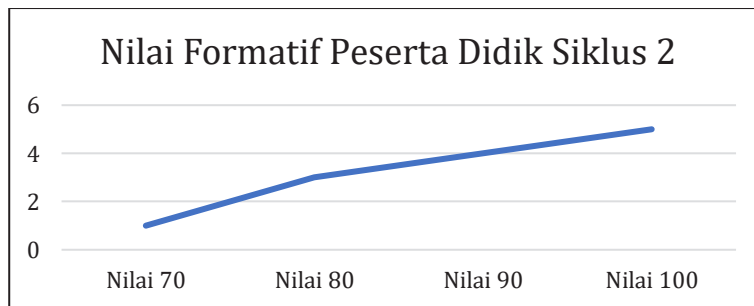
**Tabel 1. Hasil ketuntasan Belajar**

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Tuntas	8	65	12	93	28
2	Belum tuntas	5	35	1	7	
<b>Jumlah</b>		13	100	13	100	



**Gambar 1. Diagram ketuntasan Belajar Siklus 1**

Pada siklus 1 diperoleh data nilai peserta didik dalam mengerjakan soal formatif seperti tabel di atas, dimana ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP yang telah ditentukan.



**Gambar 1. Diagram ketuntasan Belajar Siklus 2**

Pada siklus 2 diperoleh data nilai peserta didik dalam mengerjakan soal formatif seperti tabel di atas, hasilnya sudah mengalami peningkatan yaitu hanya ada 1 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah dari KKTP yang telah ditentukan.

**PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model



Problem Based Learning dan penggunaan media benda konkret sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal itu dapat terbukti dari nilai hasil formatif peserta didik yang meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus 1. Sebelum menerapkan model Problem Based learning pada siklus 1, prosentase ketercapaian sebesar 65% sedangkan ketercapaian pada siklus 2 sebesar 93%. Prosentase hasil belajar peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2 meningkat sebesar 28%.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017). Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model *problem based learning* ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Saat menerapkan model *problem based learning* tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model *problem based learning* (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip *problem based learning* (Wulandari, 2012). Karakteristik siswa SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan semaksimal mungkin agar hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Namun masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Mubarak kecamatan Gunung Anyar kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi perubahan wujud ben sifat-sifat cahaya adalah penggunaan model pembelajaran PBL dan media benda konkret dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 28%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elisa, Edi. (2021). Jenis-Jenis Model Pembelajaran. <https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-model-pembelajaran.html> tanggal diterbitkan 30 Mei 2021

- Febriana, Dwi Anggareni Siwi, Cristina Puji Rahayu. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Benda Konkret. *Educatif: Journal of Education Research* 4 (3), 2022, 17-23
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol. 03 Nomor 01 2018
- Setyaningrum, Monika. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. e-ISSN: 2622-2159| Vol. 1No. 2 (Juli) 2018, Hal. 99-108
- Sukardiyono, Totok. (2015). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta
- Suliyati, Mujasam, Irfan Yusuf, Sri Wahyu Widyaningsih. (2018). Penerapan Model PBL Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Curricula* Vol. 3 No. 1 2018
- Suryadi. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014).